

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara jelas mengenai data yang ditemukan dalam komik *Titeuf vol.4 “C'est pô juste”* yang akan dijelaskan dalam dua sub-bab, yaitu temuan dan pembahasan. Temuan berisi ragam bahasa *argot* beserta pengelompokannya dan pembahasan berisi analisis berdasarkan kajian-kajian linguistik dari data penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1 Temuan

Pada bagian ini dipaparkan proses pembentukan *argot* dari bahasa Prancis standar yang berhasil ditemukan oleh penulis dalam komik *Titeuf vol.4 “C'est pô juste”*. Penulis menemukan 49 *argot* dengan 9 proses pembentukan. Argot tersebut dapat dikelompokkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Ragam Bahasa Argot

No	Bentuk Baku	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Argot
1	Comme ça	3, 9	Syncope - Verlan	Comm'ac
2	Pas	3, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 21, 22, 24, 25, 29, 31, 33, 37, 38, 39	Apocope	Pô
3	Tu as	3, 29, 38, 47	Syncope	T'as

Lanjutan Tabel...

No	Bentuk Baku	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Argot
4	Je sais	3	Forme Contractée	Chais
5	Madame	3, 25	Syncope	M'dame
6	Grand-mère	4	Aphérèse - Apocope - Redoublement	Mémé
7	Maman	4	Syncope	M'man
8	Mégot	13, 26, 39	Apocope	Mecs
9	Oncle	6	Apocope - Redoublement	Tonton
10	Horrible	7, 25	Apocope	Horrib'
11	Télévision	7	Apocope	Télé
12	Je suis	9	Forme Contractée	Chuis
13	Terrible	9	Apocope	Terrib'
14	Je peux	10, 41	Syncope	J'peux
15	Je le	10	Syncope	J'le
16	Me sens	10	Syncope	M'sens
17	Tu es connerie	11	Syncope - Apocope	T'es con
18	Fou	11, 12	Apocope	Foutus
19	Je te avais	12	Syncope	J't'avais
20	D'accord	12	Apocope	D'ac'
21	Monsieur	12, 32	Syncope	M'sieur
22	Je pense	13	Syncope	J'pense
23	Table	15	Apocope	Tab'

Lanjutan Tabel...

No	Bentuk Baku	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Argot
24	Trucmuche / chose	16, 31, 35, 38, 47	Apocope	Truc
25	Je m'en	22, 42, 47	Syncope	J'm'en
26	Tant pis	25	Aphérèse	'pis
27	Ils etaient	26	Forme Contractée	Z'étaient
28	Ministre	28	Apocope	Minist'
29	Géographie	29	Troncation Apocope	Géo
30	Mathématiques	29	Troncation Apocope	Maths
31	Tu aimes	29	Syncope	T'aimes
32	Fricot	30	Apocope	Fric
33	Ce qu'il	32	Syncope	C'qu'il
34	Il	33, 37	Syncope	I'
35	Papa	34	Syncope	P'pa
36	Votre	34	Apocope	Vot'
37	Je crois	35	Syncope	J'crois

Lanjutan Tabel...

No	Bentuk Baku	Halaman	Proses Pembentukan Argot	Argot
38	Papa	36	Aphérese	'pa
39	Tu en	37	Syncope	T'en
40	Regarder	38, 47	Syncope	R'ga'd'
41	Je suis	38, 44	Syncope	J'suis
42	Me fait	39	Syncope	M'fait
43	Me prêteraïs	40	Syncope	M'prêteraïs
44	Grand-père	42	Aphérese - Apocope - Redoublement	Pépé
45	Tu y	42	Syncope	T'y
46	Je sais	42	Syncope	J'sais
47	Le droit	43	Syncope	L'droit
48	Il a pas	44	Syncope	I'a pas
49	Je veux	44, 47	Syncope	J'veux

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 9 proses pembentukan *argot* yang terdiri dari 1 *argot syncope* dan *verlan*, 12 *argot apocope*, 25 *argot syncope*, 3 *argot forme contractée*, 2 *argot aphérèse-apocope-redoublement*, 1 *argot syncope-apocope*, 2 *argot aphérèse*, 2 *argot troncation apocope* dan 1 *argot apocope-redoublement* yang digolongkan ke dalam jenis pembentukan *argot* menurut Pillard dan Červenková. Temuan tersebut yang kemudian dianalisis dalam sub bab berikutnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Proses-proses pembentukan *argot* tersebut memberikan fungsi yang hampir sama. Fungsi yang sering muncul dari penggunaan bahasa *argot* tersebut adalah sebagai penunjuk bahwa penutur dan tindak tutur, dalam hal ini Titeuf dan teman-teman di kelas, merupakan teman sepermainan yang sering berbagi pengalaman dengan melakukan hal bersama-sama. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa solidaritas diantara Titeuf dan teman-temannya. Selain fungsi tersebut, fungsi lain dari penggunaan bahasa *argot* dalam komik Titeuf juga sebagai penunjuk kedekatan hubungan antar keluarga karena Titeuf juga menggunakan kata *argot* ketika berbicara dengan ayahnya. Fungsi terakhir yang muncul dari penggunaan *argot* yaitu menunjukkan rasa marah kepada lawan bicaranya.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan mengenai analisa ragam *argot* yang telah ditemukan dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*”. Setelah melalui proses pendataan, maka penulis mengelompokkan *argot-argot* tersebut berdasarkan proses pembentukan dan fungsi penggunaan *argot* tersebut. Sebagai acuan penelitian, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang sejenis mengenai ragam bahasa *argot* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Bastian Dwijan (2012) dengan judul “*Ragam Bahasa Argot Dalam Novel Qu'Allah Bénisse La France Karya Abd Al Malik*”. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah objek kajiannya dan pembahasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bastian membahas tentang latar belakang penggunaan bahasa *argot*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang ragam bahasa *argot* yang dilihat dari bentuk morfologi sesuai dengan teori Pillard dan Červenkovà serta fungsi penggunaan *argot* yang terdapat dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*”.

4.2.1 Proses Pembentukan Argot dalam Komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*”

Untuk membahas ragam bahasa *argot*, penulis melakukan analisis mengenai pembentukan *argot* berdasarkan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Berikut adalah analisis pembentukan *argot* dari bahasa *argot* yang telah ditemukan :

4.2.1.1 *Syncope* dan *Verlan*

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang

pembentukannya menggunakan proses *syncope* dan *verlan* terdapat pada tabel 4.1

nomor 1.

1) Comm'ac

Kata diatas merupakan ragam bahasa argot yang mengalami dua kali

proses pembentukan. Pembentukan pertama yaitu termasuk pembentukan

syncope dengan menghilangkan sebuah huruf yaitu huruf ‘e’ pada kata

‘comme’ sehingga menjadi ‘comm’’. Pembentukan yang kedua yaitu jenis

pembentukan *verlan* dengan membalikkan kata ‘ça’ menjadi ‘ac’.

Comme ça → Comme ac → Comm’ac

Comme ça → Comme ac → Comm’ac

Setelah mengalami dua kali proses pembentukan *argot*, frase ‘comme ça’

yang berarti “seperti itu” mengalami perubahan bentuk tulisan ‘comm’ac’

tetapi makna yang ditimbulkan tidak mengalami perubahan.

4.2.1.2 *Apocope*

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang

pembentukannya dengan menggunakan proses *apocope* terdapat pada tabel 4.1

nomor 2, 8, 10, 11, 13, 18, 20, 23, 24, 28, 32 dan 26.

1) *Pô*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot* yang disebut *apocope* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata, genre ataupun makna dari kata dasar *pas* yang berarti “tidak”.

Pas → *Pô*

Gabungan huruf *-as* pada kata *pas* dihilangkan dan diganti dengan fonem ‘ô’ untuk menyesuaikan transkrip fonetiknya.

2) *Mecs*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot* yang disebut *apocope* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata, genre ataupun makna dari kata dasar *mecs* yang berarti “anak laki-laki”.

Mégot → *Mecs*

Gabungan huruf *-got* pada kata *mégot* dihilangkan dan diganti dengan fonem ‘c’ dan ‘s’ sehingga menjadi *mecs*.

3) *Horrib'*

Kata *argot* di atas mengalami proses pembentukan ragam bahasa *argot* *apocope*. Proses pembentukan ini tidak mengubah jenis kata dan makna kata dasarnya. Dalam bahasa Prancis standar, kata *argot* diatas seharusnya ditulis ‘*horrible*’.

Namun kata tersebut mengalami proses pembentukan *argot apocope*, sehingga menjadi *horrib'* yang mempunyai arti “menyeramkan”. Proses tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan beberapa huruf di akhir kata yaitu huruf ‘l’ dan ‘e’ sehingga bagian akhir kata tidak diucapkan oleh penuturnya.

Horrible → Horrib'

4) *Télé*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot* yang disebut *apocope* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Proses pembentukan ini tidak merubah jenis kata dan makna kata dasarnya yaitu *télévision* yang mempunyai arti “televisi”.

Télévision → Télé

Kata *télévision* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan beberapa suku kata diakhir kata yaitu ‘vi’ dan ‘sion’ sehingga kata tersebut menjadi *télé*.

5) *Terrib'*

Kata *argot* di atas mengalami proses pembentukan ragam bahasa *argot apocope*. Proses pembentukan ini tidak mengubah jenis kata dan makna kata dasarnya. Dalam bahasa Prancis standar, kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*terrible*’. Namun kata tersebut mengalami proses pembentukan *argot apocope*, sehingga menjadi *terrib'* yang mempunyai arti “menakutkan”. Proses tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan

beberapa huruf di akhir kata yaitu huruf ‘l’ dan ‘e’ sehingga bagian akhir

kata tidak diucapkan oleh penuturnya.

Terrible → Terrib'

6) *Foutus*

Ragam bahasa *argot* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan *apocope*

dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Proses tersebut tidak

mengubah jenis kata dan makna dasarnya yaitu *fou* yang mempunyai arti

“gila”.

Foutus → Fou

Kata *foutus* mengalami proses *apocope* dengan menghilangkan beberapa

huruf di akhir kata yaitu ‘t’, ‘u’, dan ‘s’ sehingga menjadi *fou*.

7) *D'ac'*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *apocope*.

Dalam bahasa Prancis baku, kata di atas seharusnya ditulis *d'accord*.

Namun, kata tersebut mengalami proses pembentukan *apocope* yaitu

dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata yaitu huruf ‘c’, ‘a’,

‘r’, dan ‘d’ sehingga bagian akhir kata tersebut tidak diucapkan. Kata

d'accord yang menjadi *d'ac'* tidak mengalami perubahan makna sehingga

maknanya tetap yaitu “setuju”.

D'accord → D'ac'

8) Tab'

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *apocope*, dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Dalam bahasa Prancis standar, kata tersebut seharusnya ditulis ‘table’. Proses tersebut tidak mengubah jenis kata dan makna dasarnya yang mempunyai arti ‘meja’.

Table → Tab’

Kata tersebut mengalami proses pembentukan *apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata yaitu huruf ‘l’ dan ‘e’ sehingga menjadi *tab’*.

9) Truc

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *apocope*, dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Dalam bahasa Prancis baku ditulis ‘*trucmuche*’. Namun, kata tersebut mengalami proses pembentukan *apocope* dengan menghilangkan huruf di akhir kata yaitu ‘m, u, c, h dan e’ sehingga bagian akhir kata tersebut tidak diucapkan.

Kata *trucmuche* yang menjadi *truc*, proses tersebut tidak mengubah jenis kata dan maknanya yang mempunyai arti “sesuatu atau alat”

Trucmuche → Truc

10) Minist’

Kata dalam bahasa *argot* di atas berasal dari bahasa Prancis standart ‘*ministre*’. Kata ‘*ministre*’ mengalami proses pembentukan *argot apocope* dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata yaitu ‘r dan e’

sehingga menjadi *minist'*. Perubahan kata dari bahasa Prancis standart menjadi *argot* tersebut tidak mengalami perubahan makna ataupun jenis kata. Kata tersebut tetap bermakna “menteri”.

Ministre → Minist'

Setelah mengalami proses *argot apocope*, dua huruf terakhir pada kata

ministre tersebut hanya mengalami perubahan penulisan saja dan dua

huruf diakhir kata tidak diucapkan oleh penuturnya.

11) Fric

Kata dalam bahasa *argot* di atas berasal dari kata *fricot*, kata *fricot* mengalami proses pembentukan *apocope* yaitu dengan menghilangkan dua huruf terakhir pada kata tersebut sehingga menjadi *fric*.

Fricot → Fric

Setelah mengalami proses pembentukan di atas, kata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk kata atau genre, tetapi kata tersebut mengalami perubahan makna. *Fricot* dalam bahasa Prancis bermakna “masakan”. Namun, setelah proses pembentukan *apocope* yang kemudian menjadi ‘*fric*’ kata tersebut bermakna “uang”.

12) Vot'

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *apocope*, dengan menghilangkan beberapa huruf di akhir kata. Dalam bahasa Prancis baku ditulis ‘*votre*’. Namun, kata tersebut mengalami proses pembentukan *apocope* dengan menghilangkan huruf diakhir kata yaitu ‘r’ dan ‘e’ sehingga bagian akhir kata tersebut tidak diucapkan.

Kata *votre* yang menjadi *vot'*, proses tersebut tidak mengubah jenis kata dan maknanya yang mempunyai arti “milik anda”.

Votre → *Vot'*

4.2.1.3 *Syncope*

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *syncope* terdapat pada tabel 4.1

nomor 3, 5, 7, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 25, 31, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48 dan 49.

1) *T'as*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat didalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* diatas seharusnya ditulis ‘*tu as*’ yang berarti “kamu mempunyai”.

Tu as → *T'as*

Tu as mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘*u*’, sehingga menjadi ‘*t'as*’.

2) *M'dame*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar.

Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* diatas seharusnya ditulis

‘*madame*’ yang berarti ‘Nyonya’.

Madame → M’dame

Madame mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘a’, sehingga menjadi ‘m’dame’.

3) *M'man*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*maman*’ yang berarti ‘Ibu

atau Mama”.

Maman → M’mam

Maman mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘a’, sehingga menjadi ‘m’aman’.

4) *J'peux*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*je peux*’ yang berarti ‘saya

bisa’.

Je peux → J’peux

Je peux mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘e’, sehingga menjadi ‘*j’peux*’.

5) *J’le touche*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*je le touche*’ yang berarti

“saya menyentuhnya”.

Je le → *J’le*

Je le mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘e’,

sehingga menjadi ‘*j’le*’.

6) *M’sens*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*me sens*’ yang berarti “saya

merasakan”.

Me sens → *M’sens*

Me sens mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘e’, sehingga menjadi ‘*m’sens*’.

7) *J't'avais*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*je te avais*', yang berarti "saya memilikimu".

Je te avais* → *J't'avais

Je te avais mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'e', sehingga menjadi '*j't'avais*'.

8) *M'sieur*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*monsieur*' yang berarti "tuan".

Monsieur* → *M'sieur

Monsieur mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'o dan n', sehingga menjadi '*m'sieur*'.

9) *J'pense*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*je pense*', yang berarti "saya pikir".

Je pense → *J'pense*

Je pense mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'e', sehingga menjadi '*j'pense*'.

10) *J'm'en fous*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*je m'en fous*' yang berarti "saya tidak peduli".

Je m'en → *J'm'en*

Je m'en mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'e', sehingga menjadi '*j'm'en*'.

11) *T'aimes*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat didalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* diatas seharusnya ditulis ‘*tu aimes*’ yang berarti “kamu menyukai”.

Tu aimes → T'aimes

Tu aimes mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘u’, sehingga menjadi ‘*t'aimes*’.

12) *C'qu'il faut*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*ce qu'il faut*’ yang berarti “apa yang seharusnya”.

Ce qu'il → C'qu'il

Ce qu'il mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘e’; sehingga menjadi ‘*t'aimes*’.

13) *I'*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*il*’ yang berarti “dia”.

Il → *I'*

Il mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘*I*’,

sehingga menjadi ‘*i*’.

14) *P'pa*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*papa*’ yang berarti “Ayah

atau Papa”.

Papa → *P'pa*

Papa mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘*a*’,

sehingga menjadi ‘*p'pa*’.

15) *J'crois*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*je crois*' yang berarti "saya yakin atau percaya".

Je crois → J'crois

Je crois mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'e', sehingga menjadi '*j'crois*'.

16) *T'en veux*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*tu en veux*' yang berarti "kau menginginkannya".

Tu en → T'en

Tu en mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'u', sehingga menjadi '*t'en*'.

17) *R'ga'd'*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*regarder*' yang berarti "melihat".

Regarder → R'ga'd'

Regarder mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘e, r dan er’, sehingga menjadi ‘r'ga'd’.

18) *J'suis*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*je suis*’ yang berarti “saya

adalah”.

Je suis → J'suis

Je suis mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘e’, sehingga menjadi ‘j'suis’.

19) *M'fait*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope*

dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat

di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis

standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*me fait*’ yang berarti

“membuatku”.

Me fait → M'fait

Me fait mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf

‘e’, sehingga menjadi ‘m'fait’.

20) M'*préterais*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*me préterais*' yang berarti "meminjamiku".

Me *préterais* → M'*préterais*

Me préterais mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'e', sehingga menjadi '*m' préterais*'.

21) T'*y connais rien*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis '*tu y connais rien*' yang berarti "kau tidak mengetahui apapun".

Tu *y* → T'*y*

Tu y mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf 'u', sehingga menjadi '*t'y*'.

22) J'sais

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*je sais*’ yang berarti “saya tahu”.

Je sais → J'sais

Je sais mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘e’, sehingga menjadi ‘*j'sais*’.

23) L'droit

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*le droit*’ yang berarti “hak”.

Le droit → L'droit

Le droit mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘e’, sehingga menjadi ‘*l'droit*’.

24) l'apas

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa

mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*il a pas*’ yang berarti “dia tidak mempunyai”.

Il a pas → Il a pas

Il a pas mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘i’, sehingga menjadi ‘*l a pas*’.

25) *J'veux*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau sebuah suku kata yang terdapat di dalam frase. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna dari kata dasar. Dalam bahasa Prancis standar kata *argot* di atas seharusnya ditulis ‘*je veux*’ yang berarti “saya ingin”.

Je veux → J'veux

Je veux mengalami proses *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf ‘e’, sehingga menjadi ‘*j'veux*’.

4.2.1.4 *Forme Contractée*

Dari data yang terdapat pada tabel di bawah ini, bahasa *argot* yang sifatnya *argot* pembentukannya dengan menggunakan proses *forme contractée* terdapat pada tabel 4.1 nomor 4, 12 dan 27.

1) Chais

Kata dalam bahasa argot di atas berasal dari frase '*je sais*'. Frase tersebut mengalami pembentukan *forme contractée*. Pembentukan tersebut menciptakan bunyi gabungan antara kata '*je*' dan kata '*sais*'. Pemendekan dua kata menjadi satu kata tersebut bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat pengucapan. Bentuk *contraction* dari bunyi '*j*' dan bunyi '*s*' adalah bunyi '*ch*'.

Je sais → chais

Proses pembentukan *forme contractée* dari frase *je sais* menjadi '*chais*' tidak menimbulkan perubahan makna yaitu "saya tahu". Proses pembentukan ini hanya menimbulkan perubahan penulisan dan pengucapan.

2) Chuis

Kata dalam bahasa argot di atas berasal dari frase '*je suis*'. Frase tersebut mengalami pembentukan *forme contractée*. Pembentukan tersebut menciptakan bunyi gabungan antara kata '*je*' dan kata '*suis*'.

Pemendekan dua kata menjadi satu kata tersebut bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat pengucapan. Bentuk *contraction* dari bunyi '*j*' dan bunyi '*s*' adalah bunyi '*ch*'.

Je suis → chuis

Proses pembentukan *forme contractée* dari frase *je suis* menjadi '*chuis*' tidak menimbulkan perubahan makna yaitu "saya adalah".

Proses pembentukan ini hanya menimbulkan perubahan penulisan dan pengucapan.

3) Z' étaient

Ragam bahasa *argot* di atas berasal dari frase *ils étaient*. Frase tersebut mengalami proses pembentukan *décontractée*. Pembentukan tersebut menciptakan bunyi gabungan antara kata ‘*ils*’ dan ‘*étaient*’. Pemendekan kata ‘*ils*’ menjadi fonem ‘z’ tersebut bertujuan untuk mempercepat pengucapan karena fonem ‘s’ yang menjadi akhiran pada kata ‘*ils*’ dilafalkan menjadi ‘z’ ketika akhiran tersebut diikuti kata yang diawali vocal dan dibaca gabung.

Ils ☐ étaient → Z' étaient

Proses pembentukan *forme contractée* dari frase *ils étaient* yang berarti “mereka adalah (*imparfait*)” tidak menimbulkan perubahan makna. Proses pembentukan ini hanya menimbulkan perubahan penulisan dan pengucapan.

4.2.1.5 Aphérèse - apocope - redoublement

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *aphérèse – apocope – redoublement* terdapat pada tabel 4.1 nomor 6 dan 44.

1) Mémé

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami tiga kali proses pembentukan morfologi *aphérèse*, *apocope* dan *redoublement*. Pembentukan pertama yaitu *aphérèse* pada kata *grand-mère* dengan menghilangkan inisial suku kata yaitu ‘*grand*’ sehingga menjadi ‘*mère*’. Kata ‘*mère*’ tersebut mengalami proses lagi melalui pembentukan kedua yaitu proses pembentukan *apocope* dengan menghilangkan suku kata terakhir ‘-re’ sehingga bagian tersebut tidak diucapkan. Pembentukan melalui proses *apocope* dari kata ‘*mère*’ menghasilkan kata ‘*mè*’. Huruf ‘e’ pada kata ‘*mè*’ mengalami perubahan *accent* dari *accent grave* menjadi *accent aigu* sebagai bentuk penyesuaian mempermudah pelafalan sehingga menjadi ‘*mé*’.

Grand – mère → Mère

Grand – mère → Mère → Mè → Mé

Setelah mengalami proses pembentukan *aphérèse* dan *apocope*, kata *grand-mère* yang akhirnya menjadi *mé* selanjutnya akan mengalami proses terakhir yaitu proses pembentukan *redoublement* dengan mengulang kata ‘*mé*’ secara lengkap sehingga menjadi ‘*mémé*’.

Mé → Mémé

Kata *grand-mère* yang berarti “nenek” tidak mengalami perubahan makna

walaupun kata tersebut mengalami tiga kali proses pembentukan *argot*.

2) *Pépé*

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami tiga kali proses pembentukan

morfologi *aphérèse*, *apocope* dan *redoublement*. Pembentukan pertama

yaitu *aphérèse* pada kata *grand-père* dengan menghilangkan inisial suku

kata yaitu ‘*grand*’ sehingga menjadi ‘*père*’. Kata ‘*père*’ tersebut

mengalami proses lagi melalui pembentukan kedua yaitu proses

pembentukan *apocope* dengan menghilangkan suku kata terakhir ‘-re’

sehingga bagian tersebut tidak diucapkan. Pembentukan melalui proses

apocope dari kata ‘*père*’ menghasilkan kata ‘*pè*’. Huruf ‘e’ pada kata ‘*pè*’

mengalami perubahan *accent* dari *accent grave* menjadi *accent aigu*

sebagai bentuk penyesuaian mempermudah pelafalan sehingga menjadi

‘*pé*’.

Grand – père → Père

Grand – père → Père → Pè → Pé

Setelah mengalami proses pembentukan *aphérèse* dan *apocope*, kata

grand-père yang akhirnya menjadi *pé* selanjutnya akan mengalami proses

terakhir yaitu proses pembentukan *redoublement* dengan mengulang kata

‘*pé*’ secara lengkap sehingga menjadi ‘*pépé*’.

Pé → Pépé

Kata *grand-père* yang berarti “kakek” tidak mengalami perubahan makna

walaupun kata tersebut mengalami tiga kali proses pembentukan *argot*.

4.2.1.6 Syncope dan Apocope

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *syncope* dan *apocope* terdapat pada tabel 4.1 nomor 17.

I) T'es con

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami dua kali proses pembentukan.

Yang pertama, jenis pembentukan *syncope* dengan menghilangkan sebuah huruf atau suku kata yang terdapat di dalam sebuah kata, dalam hal ini yaitu kata ‘*tu es*’ yang menjadi ‘*t'es*’. Dan yang kedua, jenis pembentukan *apocope* dengan menghilangkan sebuah fonem atau sebuah suku kata terakhir, dalam hal ini yaitu kata ‘*connerie*’ yang menjadi ‘*con*’.

Tu es connerie → T'es connerie

Tu es connerie → T'es con

Setelah mengalami dua kali proses pembentukan *argot syncope* dan *apocope* kalimat ‘*tu es connerie*’ yang kemudian menjadi ‘*t'es con*’ tidak mengalami perubahan makna dan tetap bermakna “kau itu bodoh”.

4.2.1.7 Aphérèse

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *aphérèse* terdapat pada tabel 4.1 nomor 26 dan 38.

1) ‘pis’

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot*

aphérèse yaitu proses penghilangan huruf atau suku kata dalam awal kata

sehingga huruf tersebut tidak diucapkan. Jenis pembentukan ini hanya

mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna. Dalam

bahasa Prancis standar seharusnya ditulis ‘*tant pis*’ yang mempunyai arti

“sayang sekali”. Namun setelah mengalami proses pembentukan *argot*

aphérèse ‘*tant pis*’ menjadi ‘*pis*’.

Tant pis → ‘pis’

Tant pis mengalami proses *aphérèse* dengan menghilangkan suku kata ‘t,

a, n dan t’ sehingga menjadi ‘*pis*’.

2) ‘pa’

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot*

aphérèse yaitu proses penghilangan huruf atau suku kata dalam awal kata

sehingga huruf tersebut tidak diucapkan. Jenis pembentukan ini hanya

mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna. Dalam

bahasa Prancis standar seharusnya ditulis ‘*papa*’ yang mempunyai arti

“Ayah atau Papa”. Namun setelah mengalami proses pembentukan *argot*

aphérèse ‘*papa*’ menjadi ‘*pa*’.

Papa → ‘pa’

Papa mengalami proses *aphérèse* dengan menghilangkan suku kata ‘p dan

a’ sehingga menjadi ‘*pa*’.

4.2.1.8 Truncation Apocope

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *truncation dan apocope* terdapat pada tabel 4.1 nomor 29 dan 30.

1) Géo

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot apocope* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan dengan menghilangkan huruf atau suku kata di akhir kata. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna. Kata dasar *géographie* yang berarti “pelajaran geografi” menjadi kata *géo* setelah mengalami proses *apocope*.

Géographie → Géo

Proses tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata ‘gra dan phie’ sehingga bagian akhir tidak diucapkan.

2) Maths

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami proses pembentukan *argot apocope* yang tergolong ke dalam jenis pembentukan dengan menghilangkan huruf atau suku kata di akhir kata. Jenis pembentukan ini hanya mengubah bentuk tanpa mengubah jenis kata ataupun makna. Kata dasar *mathématiques* yang berarti “pelajaran matematika” menjadi kata *maths* setelah mengalami proses *apocope*.

Mathématiques → Maths

Proses tersebut dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata ‘ma dan tique’ sehingga bagian akhir tidak diucapkan.

4.2.1.9 Apocope dan Redoulement

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, bahasa *argot* yang pembentukannya dengan menggunakan proses *apocope* dan *redoulement* terdapat pada tabel 4.1 nomor 9.

I) Tonton

Ragam bahasa *argot* di atas mengalami dua kali proses pembentukan *argot apocope* dan *redoulement*. Proses pembentukan yang pertama adalah *apocope* dengan menghilangkan satu suku kata terakhir pada kata ‘*oncle*’ yaitu ‘*cle*’ sehingga bagian akhir dari kata tersebut tidak diucapkan oleh penuturnya. Setelah menghilangkan satu suku kata terakhir, ditambahkan huruf konsonan ‘t’ pada awal kata sebagai bentuk penyesuaian dalam bahasa Prancis untuk mempermudah pelafalan.

Onkle → On → penambahan huruf (t) → Ton

Dan yang kedua, setelah mengalami proses *apocope* dengan adanya penambahan konsonan ‘t’ di awal kata yang akhirnya menjadi ‘ton’. Kata tersebut mengalami proses *redoulement* yaitu pengulangan kata secara lengkap, sehingga menjadi *tonton*.

Ton → Tonton

Onkle yang berarti “paman” tidak mengalami perubahan makna setelah proses pembentukan *apocope* dan *redoulement*.

4.2.1.10 Fungsi Penggunaan Argot

Penggunaan *argot* yang muncul dari beberapa bentuk proses pembentukan *argot* memiliki fungsi penggunaan yang hampir sama.

1. Fungsi *argot syncope* dan *verlan*



Gambar 1

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *syncope* dan *verlan* berfungsi untuk menunjukkan bahwa Titeuf memiliki kedekatan hubungan sosial dengan teman-temannya, sehingga penggunaan *argot* dalam percakapan tersebut sering terjadi.

Contohnya kata *comm'ac* yang terdapat dalam situasi gambar 1, yang menunjukkan rasa solidaritas yang muncul sebagai akibat dari Titeuf belajar di sekolah yang sama dengan temannya menjadikan penggunaan bahasa *argot* semakin meluas dan fungsi penggunaan *argot* tersebut digunakan oleh komunitas anak-anak yang berada di sekolah yang sama.

2. Fungsi *argot apocope*



Gambar 2

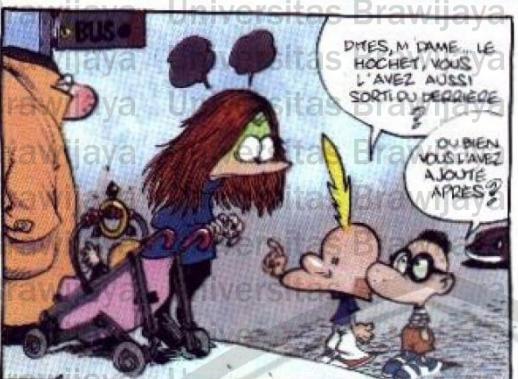


Gambar 3

Dalam komik *Titeuf vol.4 "C'est pô juste"* penggunaan kata *argot* yang melalui proses *apocope* berfungsi untuk menunjukkan kata yang digunakan tersebut bisa dipahami oleh penutur dan tindak tutur, dalam hal ini *Titeuf* dan teman-temannya, karena mereka merupakan teman sepermainan sehingga tidak ada kesulitan untuk memahami kata *argot* yang muncul dalam percakapan. Contohnya kata *mechs* yang terdapat dalam situasi gambar 2, dan kata *flic* yang terdapat dalam situasi gambar 3.

Kata tersebut menunjukkan rasa solidaritas yang muncul sebagai akibat dari *Titeuf* belajar di sekolah yang sama dengan teman-temannya.

3. Fungsi *argot syncope*



Gambar 4



Gambar 5

Dalam komik *Titeuf* vol. 4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *syncope* berfungsi untuk menunjukkan situasi percakapan sehari-hari dalam sebuah pertemuan. Penggunaan bahasa *argot* melalui proses *syncope* tersebut sering ditemukan dalam percakapan antar teman yang memiliki hubungan sangat dekat dan sering berbagi pengalaman yang sama. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 4 yang menceritakan tentang situasi kebersamaan Titeuf dan temannya di taman dan bertemu dengan wanita hamil, dan pada gambar 5 yang menceritakan tentang situasi kebersamaan Titeuf dan temannya berada di dalam bus yang ternyata mereka tidak membawa uang dan berpura-pura menjadi orang Cina agar tidak membayar tarif bus. Dan fungsi dari penggunaan *argot*

tersebut digunakan oleh komunitas anak-anak yang berada di sekolah yang sama.

4. Fungsi *argot forme contractée*



Gambar 6



Gambar 7

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *forme contractée* berfungsi untuk menunjukkan situasi percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa *argot* melalui di atas sering ditemukan dalam percakapan antar teman yang memiliki hubungan sangat dekat. Contohnya kata *chais* yang terdapat dalam situasi gambar 6, dan kata *chuis* yang terdapat dalam situasi gambar 7. Kata tersebut menunjukkan rasa solidaritas yang muncul akibat dari *Titeuf* belajar di sekolah yang sama dengan temannya, dan fungsi penggunaan *argot* tersebut digunakan oleh komunitas anak-anak yang berada di lingkungan yang sama.

5. Fungsi *argot aphérèse-apocope-redoublement*



Gambar 8



Gambar 9

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *aphérèse-apocope-redoublement* berfungsi untuk menunjukkan bahwa Titeuf memiliki kedekatan hubungan sosial dengan teman-temannya, sehingga penggunaan *argot* dalam percakapan tersebut sering terjadi. Contohnya kata *mémè* yang terdapat dalam situasi gambar 8 dan kata *pépé* yang terdapat dalam situasi gambar 9, yang menunjukkan rasa solidaritas yang muncul sebagai akibat dari Titeuf belajar di sekolah yang sama dengan temannya menjadikan penggunaan bahasa *argot* semakin meluas dan fungsi penggunaan *argot* tersebut digunakan oleh

komunitas anak-anak yang berada di sekolah yang sama.

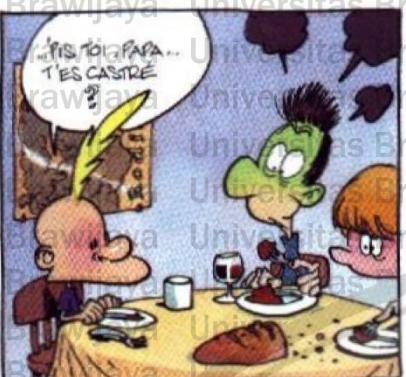
6. Fungsi *argot syncope* dan *apocope*



Gambar 10

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *syncope* dan *apocope* berfungsi untuk menunjukkan situasi percakapan sehari-hari bahwa *Titeuf* memiliki kedekatan hubungan sosial dengan teman-temannya, sehingga penggunaan *argot* dalam percakapan tersebut sering terjadi. Contohnya kata *t'es con* yang terdapat dalam situasi gambar 10, fungsi yang lebih ditunjukkan adalah untuk mengekspresikan rasa marah atau jengkel kepada lawan bicaranya. Dan fungsi penggunaan *argot* tersebut digunakan oleh komunitas anak-anak yang berada di sekolah yang sama.

7. Fungsi *argot aphérèse*



Gambar 11



gambar 12

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *aphérèse* berfungsi untuk menunjukkan persaudaraan.

Contohnya kata ‘pis’ yang terdapat dalam situasi gambar 11 dan kata ‘pa’ yang terdapat dalam situasi gambar 12. Dua kata *argot* yang melalui proses *aphérèse* yaitu ‘pis’ dan ‘pa’ yang muncul digunakan oleh *Titeuf* untuk berbicara kepada ayahnya. Fungsi penggunaan *argot* tersebut digunakan dalam percakapan dalam komunitas atau lingkungan keluarga.

8. Fungsi *argot apocope* dan *redoulement*



Gambar 13

Dalam komik *Titeuf* vol.4 “*C'est pô juste*” penggunaan kata *argot* yang melalui proses *apocope* dan *redoublement* berfungsi untuk menunjukkan bahasa dalam golongan tertentu, dalam hal ini adalah bahasa anak-anak.

Contohnya kata *tonton* yang berarti “paman” terdapat dalam gambar 13.

Kata tersebut banyak digunakan oleh anak-anak yang menunjukkan rasa solidaritas yang muncul sebagai akibat dari *Titeuf* dan teman-temannya merupakan teman sepermainan. Fungsi dari penggunaan *argot* tersebut

hanya digunakan oleh komunitas anak-anak.

